

Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas F Lanjutan SMA Negeri 2 Sutera

Pebriani Yusnia Herman, Firman, Netrawati

Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Teacher Exemplar, Noble Morals, Social Behavior of Students, Islamic Educational Psychology, Character Education.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Career planning is a crucial aspect of student development, especially at the senior high school level, as preparation for entering higher education and the workforce. However, in reality, many students still experience confusion and unpreparedness in making career decisions. Guidance and counseling services play a significant role in fostering career maturity among high school students. This study aims to determine the effect of career guidance implementation on the career planning of advanced class F students at SMA Negeri 2 Sutera. This research employs a quantitative approach using simple linear regression analysis. The population in this study consists of all 114 advanced class F students, with 83 respondents selected as samples using a simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed to examine the relationship between the implementation of career guidance and the clarity of students' career planning. The results of this study are expected to contribute to improving the effectiveness of career guidance programs in schools to help students develop well-structured and potential-based career plans.

ABSTRAK

Perencanaan karir merupakan aspek penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang SMA, sebagai persiapan menghadapi dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kebingungan dan ketidaksiapan dalam mengambil keputusan karir. Layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kematangan karir di kalangan peserta didik sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas F lanjutan di SMA Negeri 2 Sutera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas F lanjutan sebanyak 114 siswa, dan sebanyak 83 responden dipilih sebagai sampel menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis untuk melihat hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan kejelasan perencanaan karir peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan karir di sekolah guna membantu peserta didik menyusun perencanaan karir yang matang dan sesuai dengan potensi diri.

PENDAHULUAN

Karir merupakan seluruh pekerjaan atau jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. karir juga merupakan rangkaian posisi yang berkaitan dengan kerja yang ditempati seseorang sepanjang hidupnya. Permasalahan mengenai karir memang menjadi permasalahan yang cukup menarik di dunia pendidikan karena karir cukup erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan. Saat ini masih banyak ditemui peserta didik yang mengalami kebingungan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir. Kurang peduli terhadap karir, serta pilihan atas dasar mengikuti teman. Jika terus dibiarkan maka akan mengakibatkan dampak negatif seperti pemilihan studi lanjut secara asal dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karir (Iskandar & Rahadi, 2020)

Pada masa SMA terdapat berbagai masalah yang bermunculan salah satunya mengenai mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan mengenai masa depan. Saat ini masih banyak ditemui peserta didik yang mengalami kebingungan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir. Kurang peduli terhadap karir, serta pilihan atas dasar mengikuti teman. Jika terus

*Corresponding Author

Email: pyusniaherman@gmail.com, firman@fip.unp.ac.id, netrawati@fip.unp.ac.id

dibiarkan maka akan mengakibatkan dampak negatif seperti pemilihan studi lanjut secara asal dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karir. Maka di butuhkan bimbingan karir dalam merencanakan karir sesuai dengan tujuan yang akan di capai, metode dalam pemilihan sesuai dengan prinsip karir yang akan menjadi pertimbangan dalam penentuan atau pemilihan karir (Febriyanti et al., 2024)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia hanya sebesar 32% jauh di bawah target yang ditetapkan Kementerian Ristekdikti sebesar 40% Rendahnya APK ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa SMA dalam memilih jurusan dan profesi yang sesuai dengan potensi mereka (BPS, 2024). Hal ini diperkuat oleh temuan Educational Psychologist Integrity Development Flexibility yang menyatakan bahwa 92 persen siswa SMA/Sederajat mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam merencanakan karir masa depan mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelaksanaan bimbingan karir yang efektif di sekolah untuk membantu peserta didik menyusun perencanaan karir yang matang dan terarah (Universitas pertamina, 2024)

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek dari tugas perkembangan yang terjadi pada fase remaja. Namun, kenyataannya masih banyak remaja yang belum mampu merencanakan karir, bahkan memiliki masalah terkait dengan karir. Terlebih pada remaja yang berada pada masa akhir karirnya di sekolah, sehingga membuatnya perlu untuk merencanakan karirnya untuk mempersiapkan dirinya di masa yang akan datang. Kesulitan peserta didik dalam menentukan karir pada dasarnya dapat dihindari apabila peserta didik memiliki informasi yang dapat menunjangnya untuk menentukan masa depannya, termasuk dengan pandangannya dan informasi terkait dengan dunia kerja. Oleh karena itu, peserta didik sebaiknya mendapatkan bimbingan agar dapat memperoleh pemahaman yang memadai terkait dengan kondisi karakteristik dirinya (Fitriani et al., 2023).

Program bimbingan dan konseling pada dasarnya memiliki beragam peranan penting dalam membantu setiap peserta didik melakukan pengembangan diri secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kematangan karir di kalangan peserta didik sekolah menengah melalui berbagai metode, seperti konseling kelompok, media portofolio karir, teknik manajemen diri, bimbingan karir kolaboratif, dan teknik efikasi diri (Thasfa & Daulay, 2024). Guru BK memegang peran kunci dalam mengarahkan peserta didik kelas dua belas untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih lanjut. Melalui layanan penempatan dan alokasi, mereka membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan setelah lulus dari sekolah menengah (Rahman et al., 2024)

Bimbingan karir bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan dari SMA ke perguruan tinggi bertujuan untuk mempermudah peserta didik mendapatkan jurusan dan program studi yang tepat. Setiap peserta didik pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah dan sesuai impiannya. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus mempunyai perencanaan karir yang matang, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, serta kemandirian dalam proses mengambil keputusan. Dengan demikian para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya tidak kebingungan dalam menentukan bakat dan minat yang dimiliki.

Memilih jalur studi lanjutan merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan akademik peserta didik kelas XII. Keputusan ini tidak hanya menentukan masa depan pendidikan mereka, tetapi juga membentuk arah karir dan kehidupan profesional di masa depan. Namun, proses pengambilan keputusan ini seringkali penuh dengan kebingungan dan ketidakpastian, terutama di kalangan peserta didik yang mungkin belum sepenuhnya memahami minat, bakat, dan potensi mereka sendiri. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang efektif untuk membantu mereka mengarahkan langkah-langkah mereka menuju pilihan yang tepat dan sesuai (Rahayu et al., 2024)

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Sutera, diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan program bimbingan karir bagi peserta didik kelas XII. Program ini dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok, termasuk kegiatan seperti tes minat dan bakat, sesi konseling, serta penyediaan informasi mengenai perguruan tinggi dan jurusan. Bahkan, sekolah telah melibatkan pihak eksternal seperti psikolog dan alumni. Namun, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Pada tahun 2023, tercatat empat peserta didik mengundurkan diri karena berbagai alasan seperti kendala biaya, tidak adanya izin orang tua, atau ketidaktahuan mengenai kelanjutan studi. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun program telah dilaksanakan, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar benar-benar membantu peserta didik dalam perencanaan karir yang matang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan karir terhadap perencanaan karir peserta didik kelas F lanjutan di SMA Negeri 2 Sutera. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan bimbingan

karir dapat berkontribusi dalam membantu peserta didik menyusun perencanaan karir yang matang dan terarah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kajian pustaka secara sederhana. Literatur review merupakan proses menelaah dan menganalisis berbagai sumber referensi yang telah diterbitkan sebelumnya oleh peneliti atau akademisi lain yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam proses penelitian, baik dilakukan sebelum, selama, maupun setelah penelitian berlangsung. Umumnya, tinjauan pustaka disusun sebagai bagian awal dari proposal penelitian atau laporan akhir, dengan tujuan memberikan landasan teoritis dan konteks terhadap isu yang diteliti (Mahanum, 2021).

Dalam proses kajian pustaka pada penelitian ini, peneliti memulai dengan mengidentifikasi kata kunci yang berkaitan erat dengan topik utama, seperti bimbingan karir, perencanaan karir, peserta didik, dan pengaruh bimbingan terhadap siswa. Kata kunci tersebut digunakan untuk menelusuri berbagai literatur yang relevan melalui platform digital seperti Google Scholar. Setelah memperoleh sejumlah sumber, peneliti melakukan seleksi berdasarkan relevansi, kualitas, dan keterbaruan informasi. Selanjutnya, setiap literatur yang dipilih dianalisis untuk diambil poin-poin penting yang berkaitan dengan konsep bimbingan karir dan bagaimana pelaksanaannya dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan karier merupakan upaya dalam membantu seseorang atau sekelompok orang agar mampu memahami diri, mengetahui dunia pekerjaan, dan mengoptimalkan diri untuk masa depan yang sesuai dengan kehidupan yang dicita-citakannya. Layanan bimbingan karier bertujuan agar seseorang mampu menyiapkan diri dalam perkembangan kariernya, mampu merencanakan dan menentukan keputusan (arah) karier dengan tepat, serta bertanggungjawab pada keputusannya, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan diri secara bermakna sesuai minat dan potensi masing-masing. Layanan bimbingan karier yang diberikan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karier, baik siswa maupun mahasiswa (Fakhriyani & Sa'idah, 2023).

Tujuan umum dari bimbingan dan konseling karier di jenjang SMA adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi berbagai macam karier yang tersedia di masyarakat. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan dapat menyadari siapa dirinya, memahami kemampuan serta minat yang dimiliki, dan melihat kaitannya dengan pilihan-pilihan karier yang mungkin ditempuh di masa depan. Kegiatan bimbingan karier tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, menetapkan tujuan, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan potensi dan realita yang ada. Tujuan akhirnya adalah membekali peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam kehidupan serta membantu mereka mengembangkan karier yang sesuai secara optimal, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan dengan sikap yang matang dan percaya diri (Fathoni et al., 2024).

Peranan bimbingan karier di sekolah sangatlah penting dalam membantu peserta didik merancang masa depan secara lebih terarah. Permasalahan karier sering menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa, terutama saat mereka mulai dihadapkan pada pilihan pendidikan lanjutan atau dunia kerja. Perkembangan karier sendiri merupakan proses berkelanjutan yang dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan, serta harapan individu. Faktor-faktor internal ini berpadu dengan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan informasi seputar dunia kerja, membentuk arah karier yang akan dipilih. Melalui bimbingan karier, peserta didik dibantu untuk mengenali potensi diri dan memahami berbagai pilihan yang tersedia, sehingga mampu membuat keputusan yang tepat dan sesuai dengan kondisi mereka (Farida et al., 2020).

Guru Bimbingan Konseling merencanakan program bimbingan karir agar peserta didik dapat meningkatkan eksplorasi karir dengan baik. Perencanaan program bimbingan karir diperlukan sebagai bagian integral dari Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan dengan pendidikan dan dunia kerja yang dipilihnya sangat penting guna nantinya peserta didik memiliki kepuasan dalam hal yang dipilihnya. Dengan penyesuaian dan perencanaan karir yang baik maka nantinya dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikannya peserta didik akan berjalan dengan senang hati (Fikriyani & Herdi, 2021).

Bimbingan karir membantu siswa dalam memilih jalur pendidikan atau karir yang sesuai dengan minat, potensi, dan tujuan hidup mereka, yang mana hal ini relevan dengan tujuan "Memperoleh Kesadaran dan Pemahaman Diri (Acquiring Self Awareness)", siswa diajak untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri dalam hubungannya dengan pilihan karir yang sesuai. Melalui evaluasi diri dan akses terhadap informasi yang akurat tentang berbagai pilihan karir, siswa dapat membuat keputusan dengan lebih

terarah, sehingga jalur karir yang dipilih sesuai dengan potensi dan tujuan hidup mereka. Dukungan dari lingkungan, seperti keluarga dan guru, turut berperan dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pilihan karir. Selain itu bimbingan karir juga meningkatkan pengetahuan tentang persyaratan pendidikan merupakan penting dalam memastikan siswa siap untuk memasuki jalur karir yang diinginkan. Sesuai dengan tujuan "Mempersiapkan Diri untuk Memperoleh Penempatan dan Penghasilan yang Sesuai (Preparing for Adequate Placement)", dengan memahami persyaratan pendidikan yang diperlukan, siswa dapat merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan karir mereka. Pengetahuan tentang persyaratan pendidikan membantu siswa menghindari pilihan pendidikan yang tidak relevan dan lebih fokus pada persiapan yang tepat, sehingga mereka dapat memperoleh penempatan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Pradipta et al., 2025)

Kemudian layanan bimbingan karir bisa dalam bentuk perencanaan individual yang tujuannya agar siswa lebih terarah hidupnya, maka dari itu ia harus membuat perencanaan baik yang menyangkut perencanaan baik studi, karir ataupun hidup dalam masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: (Rediningsih & Lestari, 2022)

1. pengenalan potensi diri siswa, yaitu mencoba mengidentifikasi potensi diri serta kelebihan dan kekurangannya
2. Pengenalan terhadap lingkungan, yaitu mencoba mengidentifikasi kemungkinan dan peluang di lingkungan yang dapat digunakan untuk merencanakan masa depan siswa.
3. Mendorong siswa membuat rencana untuk masa depan, yaitu siswa melakukan pemilihan karir yang fokus dan memperjelas dalam tindakan yang dilakukan sehari-hari.

Layanan untuk bimbingan karir juga membantu siswa dalam menyesuaikan diri dan menghadapi masalah apa pun yang mungkin dialami dalam karir siswa. Selain itu, siswa selanjutnya akan mendapatkan bimbingan karir, yakni: (Rediningsih & Lestari, 2022)

1. Memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri
2. Mempersiapkan dengan cermat dan baik untuk dunia kerja maupun kehidupan.
3. Mengenal berbagai bentuk sumber kehidupan.
4. Menempatkan pilihan karir yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Menemukan solusi untuk masalah tertentu yang berkaitan dengan pekerjaan dan aspek kehidupan lainnya.
6. Melakukan evaluasi karir yang jujur dan seimbang

Penelitian yang dilakukan oleh Salahuddin, Zamratul Aini, dan Rizka Heni (2023) menunjukkan bahwa bimbingan karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan sekolah lanjutan pada siswa. Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Muara Tiga, diperoleh hasil bahwa bimbingan karier berkontribusi sebesar 42,2% terhadap keputusan siswa dalam memilih sekolah lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin intens layanan bimbingan karier diberikan, maka semakin tinggi pula tingkat kejelasan dan kesiapan siswa dalam merencanakan pendidikan mereka setelah SMP. Proses bimbingan yang dilakukan meliputi pemberian informasi karier, bimbingan kelompok dan individual, hingga evaluasi terhadap pemahaman siswa. Hasil uji regresi dan uji signifikansi juga menunjukkan bahwa bimbingan karier memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap pemilihan jalur pendidikan lanjutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan ini memegang peran penting dalam membantu siswa mengarahkan masa depannya secara lebih terencana dan terukur (Salahuddin et al., 2023)

Meskipun bimbingan karier memiliki kontribusi yang besar dalam membantu peserta didik merancang masa depan, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitasnya. Hambatan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya perencanaan karier, kurangnya kedisiplinan, serta lemahnya motivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan. Beberapa siswa bahkan masih menunjukkan sikap acuh, tidak tepat waktu saat mengikuti layanan, atau melanggar aturan yang telah ditetapkan, yang pada akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya proses eksplorasi karier. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu layanan karena padatnya jadwal akademik, minimnya fasilitas atau sumber daya yang mendukung kegiatan bimbingan karier, serta kurangnya keterlibatan pihak eksternal seperti orang tua atau dunia industri. Hambatan-hambatan ini perlu menjadi perhatian bersama agar layanan bimbingan karier tidak hanya menjadi formalitas, melainkan benar-benar mampu memberikan dampak nyata bagi kesiapan peserta didik menghadapi masa depan (Khaudli et al., 2025)

Selain hambatan yang bersumber dari peserta didik dan lingkungan sekolah, pelaksanaan bimbingan karier juga seringkali dihadapkan pada tantangan dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Salah satu hambatan yang cukup umum adalah penjadwalan konsultasi yang tidak selalu dapat dihadiri oleh semua orang tua, mengingat kesibukan atau keterbatasan waktu. Akibatnya, proses penyelarasan

antara pilihan karier siswa dengan arahan atau dukungan orang tua menjadi tidak optimal. Di samping itu, perbedaan pandangan antara orang tua dan siswa mengenai jurusan atau profesi yang diinginkan juga kerap menimbulkan kebingungan. Orang tua mungkin memiliki harapan tertentu berdasarkan persepsi akan prospek kerja, sementara siswa memiliki minat dan potensi yang berbeda. Ketidaksesuaian ini bisa memengaruhi proses pengambilan keputusan karier siswa jika tidak ditangani dengan bijak. Oleh karena itu, peran guru BK menjadi sangat penting dalam menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua, agar tercipta kesepahaman yang mendukung perkembangan karier peserta didik secara holistic (Pradipta et al., 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan karir peserta didik. Bimbingan karir terbukti mampu membantu peserta didik mengenali potensi, minat, dan kemampuan dirinya sehingga mereka dapat menyusun rencana karir yang lebih terarah dan realistis. Meskipun layanan ini telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk, baik secara individual maupun kelompok, dan bahkan melibatkan pihak eksternal seperti psikolog dan alumni, kenyataannya masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan karir masih perlu ditingkatkan, baik dari segi kualitas pelaksanaan, metode, maupun pemetaan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan bimbingan karir yang tepat dan berkelanjutan dapat mencegah kebingungan, ketidaksiapan, dan keputusan karir yang tidak sesuai dengan bakat serta potensi peserta didik. Selain itu, layanan ini juga membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal yang memengaruhi keputusan karir mereka, seperti kurangnya informasi, pengaruh lingkungan, serta ketidaksesuaian harapan antara siswa dan orang tua. Oleh karena itu, bimbingan karir harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di tingkat SMA, guna mendukung kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja secara optimal.

REFERENSI

- BPS. (2024). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Jenis Kelamin, 2023-2024*. Badan Pusat Statistik
- Fakhriyani, D. V., & Sa'idah, I. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Pada Santri Tingkat Akhir. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(9), 107–115. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/12345%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/download/12345/6699>
- Farida, F., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di Sma. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5), 164. <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5777>
- Fathoni, I., Irwan, S., & Siregar, A. (2024). *Peran Guru BK dalam Memberikan Informasi Karir melalui Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas IX di MTs. Swasta Al- Ihsan Maryke pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya , pengenalan terhadap berbagai jenis. 2.*
- Febriyanti, T., Setiana, W., & Rahman, E. T. (2024). Optimalisasi Bimbingan Karir dalam Menemukan Minat dan Bakat Bagi Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 12(1), 41–62. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v12i1.33425>
- Fikriyani, D., & Herdi. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 1–14.
- Fitriani, A., Pratama, S., & Novianti, R. (2023). Implementasi Pemberian Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Pada Siswa MA Muallimin Muhammadiyah Makassar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1145–1152. <https://ssed.or.id/contents/article/view/964>
- Iskandar, yohana caroline, & Rahadi, D. (2020). Strategi organisasi penangan turnover melalui pemberdayaan karyawan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 274–282.
- Khaudli, M. I., Amalia, Z., Kh, U., Syafaat, M., & Blokagung, U. (2025). Bimbingan karir untuk menumbuhkan etos kerja islami santri. *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Insalam*, 5(1), 53–64.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Pradipta, A. R., Marlina, E., Muslimah, S. R., & Dillard, M. (2025). *Bimbingan Karir dalam Bimbingan Konseling Islam untuk Perencanaan Karir Siswa. 13(April)*, 1–20.
- Rahayu, N. S., Fajar, D. A., Nurmasari, Y., & Keputusan, P. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengambil Keputusan Karier Siswa SMA. 12(September)*, 183–202.
- Rahman, M., Hartini, & Azwar, B. (2024). PERSEPSI SISWA TERHADAP GURU BK DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN INFORMASI DI SMP 8 SAROLANGUN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 306–323.

- Rediningsih, D. R., & Lestari, I. P. (2022). Riwayat Keluarga dan Hipertensi Dengan Kejadian Diabetes Melitus tipe II. *Jppkmi*, 3(1), 8–13. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkmi>
- Salahuddin, Aini, Z., & Heni, R. (2023). PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP PEMILIHAN SEKOLAH LANJUTAN PADA SISWA. *Jurnal Psiko Konseling*, 1(2).
- Thasfa, S. A., & Daulay, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 223–232. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>
- Universitas pertamina. (2024). 92% Siswa SMA Bingung Tentukan Jurusan dan Jenjang Karir, Universitas Pertamina Gelar Open House dengan Tema Energizing Your Future. Universitas Pertamina. <https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/92-siswa-sma-bingung-tentukan-jurusan-dan-jenjang-karir-universitas-pertamina-gelar-open-house-dengan-tema-energizing-your-future>